

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya Perbankan Syariah di Indonesia maka diiringi pula dengan perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Kedudukan LKMS yang antara lain dipresentasikan oleh BPRS, BMT dan Koperasi pesantren (kopontren) yang sangat vital dan menjangkau transaksi syariah di daerah yang tidak bisa dilayani oleh bank umum maupun bank yang membuka unit usaha syariah. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang saat ini banyak muncul di Indonesia. Tujuan dari BMT tidak lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pembinaan dan pendanaan dengan sistem syariah.

BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infak, dan shodaqah. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai pengumpulan dana dan penyaluran dana komersial.¹ Dalam pelaksanaan tugasnya BMT tidak terlepas dari menghimpun dan menyalurkan dana kepada anggota yang tidak bertentangan dengan syariah.

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah deskripsi dan ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hal. 96.

Lembaga keuangan yang berperan membantu usaha mikro di bidang permodalan di wilayah Tulungagung diantaranya adalah BMT Dinar Amanu dan BMT Harapan Umat. BMT memberikan bantuan usaha mikro di bidang permodalan dengan menyediakan pembiayaan yang sesuai dengan syariah Islam yaitu dengan sistem bagi hasil. Untuk mengetahui perkembangan BMT Dinar Amanu dan BMT Harapan Umat, berikut data jumlah anggota pembiayaan pada KSPPS BMT Dinar Amanu :

Tabel 1.1
Data Jumlah Anggota Pembiayaan KSPPS BMT Dinar Amanu
2016-2018

Tahun	Ba'i Bitsaman Ajil		Murabahah	
	Anggota	Pembiayaan	Anggota	Pembiayaan
2016	243	Rp 1.577.586.500	87	Rp 248.425.000
2017	261	Rp 1.294.318.500	94	Rp 265.435.000
2018	280	Rp 1.263.518.000	102	Rp 293.735.000

Sumber : Data Jumlah Anggota Pembiayaan KSPPS BMT Dinar Amanu 2016-2018

Dari data diatas diketahui pada tahun 2016 pada pembiayaan ba'i bitsaman ajil terdapat 243 anggota dengan total pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp 1.577.586.500. sedangkan pada pembiayaan murabahah hanya 87 anggota dengan total pembiayaan Rp 248.425.000. Kemudian pada tahun 2017 pembiayaan ba'i bitsaman ajil terdapat 261 anggota dengan total pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan dari tahun 2016 yakni hanya senilai Rp 1.294.318.500, sedangkan pada pembiayaan murabahah mengalami kenaikan terdapat 94 anggota dengan total pembiayaan Rp

265.435.000. Dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 280 anggota dengan total pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan dari tahun 2016 yakni hanya senilai Rp 1.263.518.000, sedangkan pada pembiayaan murabahah mengalami kenaikan terdapat 102 anggota dengan total pembiayaan Rp 293.735.000. Meskipun pada pembiayaan ba'i bitsaman ajil mengalami penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan, namun jumlah anggotanya meningkat setiap tahunnya. Selain itu jumlah anggota dan total penyaluran pembiayaan antara produk ba'i bitsaman ajil dan murabahah masih jauh lebih besar produk pembiayaan ba'i bitsaman ajil. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada KSPPS BMT Dinar Amanu produk pembiayaan ba'i bitsaman ajil lebih diminati daripada produk pembiayaan murabahah.

Lokasi penelitian yang kedua ialah pada KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung. Untuk mengetahui perkembangan BMT Harapan Umat berikut data jumlah anggota pembiayaan ba'i bitsaman ajil dan murabahah beserta total pembiayaan yang disalurkan dari tahun 2016-2018 :

Tabel 1.2
Data Anggota Pembiayaan KSPPS BMT Harapan Umat 2016-2018

Tahun	Ba'i Bitsaman Ajil		Murabahah	
	Anggota	Pembiayaan	Anggota	Pembiayaan
2016	492	Rp 3.308.526.652	203	Rp 1.109.773.515
2017	530	Rp 3.107.998.078	208	Rp 1.232.080.920
2018	575	Rp 3.412.770.113	214	Rp 1.343.657.018

Sumber : Data Jumlah Anggota Pembiayaan KSPPS BMT Harapan Umat 2016-2018

Dari data diatas diketahui pada tahun 2016 pada pembiayaan ba'i bitsaman ajil terdapat 492 anggota dengan total pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp 3.308.526.652, sedangkan pada pembiayaan murabahah terdapat 203 anggota dengan total pembiayaan Rp 1.109.773.515. Kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 530 anggota dengan total pembiayaan mengalami penurunan dari tahun 2016 menjadi Rp 3.107.998.078, dan pada pembiayaan murabahah mengalami kenaikan menjadi 208 anggota dengan total pembiayaan Rp 1.232.080.920. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan jumlah anggota 575 dengan total pembiayaan mengalami kenaikan juga sebesar Rp 3.412.770.113, sedangkan pada pembiayaan murabahah terdapat 214 anggota dengan total pembiayaan Rp 1.343.657.018. Meskipun pada tahun 2016 pembiayaan ba'i bitsaman ajil mengalami penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan, namun jumlah anggotanya meningkat setiap tahunnya. Selain itu jumlah anggota dan total penyaluran pembiayaan antara produk ba'i bitsaman ajil dan murabahah masih jauh lebih besar produk pembiayaan ba'i bitsaman ajil. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada KSPPS BMT Harapan Umat produk pembiayaan ba'i bitsaman ajil lebih diminati daripada produk pembiayaan murabahah.

Beberapa hal yang mempengaruhi keputusan anggota untuk menggunakan produk pembiayaan diantaranya faktor usia, pendidikan, motivasi, promosi, serta pendapatan anggota itu sendiri. Besar kecilnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi dalam keputusan pemilihan produk pembiayaan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar

kemampuan seseorang untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar peluang seseorang untuk menyimpan uangnya di lembaga keuangan ataupun untuk mengangsur pengembalian pembiayaan yang dilakukannya. Pendapatan anggota merupakan semua penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, pendapatan tersebut dapat berupa pendapatan tetap dan sampingan.² Pendapatan dari setiap individu tidaklah sama tergantung dari profesi dan prestasi seseorang. Sehingga selain melihat dari faktor kebutuhan pembiayaan itu sendiri, anggota akan mempertimbangkan pendapatannya dalam memilih produk pembiayaan yang sesuai dengan penghasilan yang ia peroleh.

Berikut data pendapatan anggota pada BMT Dinar Amanu dan BMT Harapan Umat beserta prosentase anggota pada masing-masing lembaga :

Tabel 1.3
Data Pendapatan Anggota BMT Dinar Amanu dan BMT Harapan Umat

BMT Dinar Amanu		BMT Harapan Umat	
Pendapatan	Anggota	Pendapatan	Anggota
500.000 – 1juta	25%	500.000 – 1juta	9%
1-5 juta	63%	1-5 juta	76%
> 5juta	12%	> 5juta	15%

Sumber : RAT BMT Dinar Amanu dan BMT Harapan Umat

Dari data diatas dapat diketahui pendapatan anggota BMT Dinar Amanu pada kisaran 500.000-1 juta sebanyak 25% anggota. Pada pendapatan

² Ima Rahma Mardiah, *Pengantar Ekonomi*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008), hal.7.

antara 1-5 juta terdapat 63% anggota. Dan pada pendapatan lebih dari 5 juta terdapat 12% anggota. Sedangkan pada BMT Harapan Umat pendapatan anggota pada kisaran 500.000-1 juta sebanyak 9% anggota. Pada pendapatan antara 1-5 juta terdapat 76% anggota. Dan pada pendapatan lebih dari 5 juta terdapat 15% anggota. Dari data diatas diketahui besar kecilnya pendapatan seseorang akan mempengaruhi dalam keputusan pemilihan produk pembiayaan. Hal ini tergantung dari kebutuhan masing-masing anggota dan kemampuan membayar berdasarkan pendapatan masing-masing individu.

Dalam kegiatan usahanya BMT tidak hanya bersaing dengan lembaga keuangan syariah saja, namun juga dengan lembaga keuangan konvensional. Salah satu bentuk dari persaingan lembaga keuangan syariah dengan konvensional adalah pada margin yang diberikan. Keuntungan margin merupakan profit yang diperoleh pihak lembaga keuangan syariah dari hasil transaksi yang berlangsung. Pemahaman nasabah terhadap penetapan margin yang ditetapkan oleh pihak lembaga keuangan akan mendorong nasabah untuk mengambil pembiayaan.³ Dimana penetapan tingkat margin merupakan kesepakatan bersama antara nasabah dengan pihak lembaga keuangan saat dilaksanakan pembiayaan. Sehingga ketika nasabah merasa margin yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan, maka akan mendorong nasabah menggunakan produk pembiayaan yang sesuai.

³ Muhammad, *Teknik Perhitungan Margin di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 38.

Untuk mengetahui besaran penetapan margin pada BMT Dinar Amanu dan BMT Harapan Umat berikut data besaran prosentase margin dan jumlah anggota pembiayaan :

Tabel 1.4
Rincian Prosentase Margin BMT Dinar Amanu dan
BMT Harapan Umat

BMT Dinar Amanu			BMT Harapan Umat		
Pembiayaan	Margin	Anggota	Pembiayaan	Margin	Anggota
1-10 juta	1,5%	232	1-10 juta	1,5%	394
10-20 juta	2%	38	10-20 juta	2%	112
20-50 juta	2,5%	10	20-50 juta	2,5%	69

Sumber : Data BMT Dinar Amanu dan BMT Harapan Umat

Dari data prosentase margin yang ditetapkan beserta jumlah anggota pembiayaan diatas dapat diketahui pada pembiayaan 1-10 juta di BMT Dinar Amanu ditetapkan margin sebesar 1,5% dengan jumlah anggota 232. Pada pembiayaan 10-20 juta ditetapkan margin sebesar 2% dengan jumlah anggota 38. Dan pada pembiayaan dengan nilai nominal 20-50 juta ditetapkan margin sebesar 2,5% dengan jumlah anggota hanya 10 orang saja. Sedangkan pada BMT Harapan Umat pada pada pembiayaan 1-10 juta ditetapkan margin sebesar 1,5% dengan jumlah anggota 394. Pada pembiayaan 10-20 juta ditetapkan margin sebesar 2% dengan jumlah anggota 112. Dan pada pembiayaan dengan nilai nominal 20-50 juta ditetapkan margin sebesar 2,5% dengan jumlah anggota 69. Sehingga dari pemaparan diatas dapat dikatakan apabila prosentase tinggi rendahnya margin yang ditetapkan akan

mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk pembiayaan yang sesuai.

Selain tingkat margin, jangka waktu pembiayaan juga mempengaruhi keputusan anggota dalam memilih produk pembiayaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan adalah faktor dari lembaga keuangan yang menawarkan pembiayaan pada nasabah meliputi lokasi, pelayanan, jenis pembiayaan, jangka waktu, dan prosedur pembiayaan.⁴ Jangka waktu pembiayaan merupakan waktu pengembalian pembiayaan beserta bagi hasil, yang dihitung dari waktu pencairan pembiayaan hingga jatuh tempo pengembalian pembiayaan. Semakin lama jangka waktu yang disepakati, maka semakin lama seorang anggota atau nasabah tersebut terikat dalam pengembalian jumlah pembiayaannya. Namun, dengan jangka waktu pengembalian pembiayaan yang lama, dana yang dipinjam dapat digunakan untuk memaksimalkan usaha terlebih dahulu dan jumlah angsuran yang harus dibayarkan setiap bulan akan lebih kecil sehingga dapat memberi keringanan pada anggota pembiayaan.

Berikut data jangka waktu angsuran pada pembiayaan ba'i bitsaman ajil dan banyaknya anggota pada BMT Dinar Amanu dan BMT Harapan Umat:

⁴ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hal. 211.

Tabel 1.5
Rincian Jangka Waktu Pembiayaan pada BMT Dinar Amanu
dan BMT Harapan Umat

BMT Dinar Amanu		BMT Harapan Umat	
Jangka waktu	Anggota	Jangka waktu	Anggota
3-4 bulan	8%	6 bulan	5%
1 tahun	19%	1 tahun	21%
2 tahun	38%	2 tahun	43%
3 tahun	30%	3 tahun	31%

Sumber : Data RAT BMT Dinar Amanu dan BMT Harapan Umat

Data diatas menunjukkan bahwa pada BMT Dinar Amanu angsuran pembiayaan dengan jangka waktu 3-4 bulan atau biasa disebut dengan istilah jatuh tempo terdapat sebanyak 8% anggota. Pada jangka waktu 1 tahun sebanyak 19%, pada jangka waktu 2 tahun sebanyak 38%, dan pada jangka waktu 3 tahun sebanyak 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan anggota memilih jangka waktu diatas satu tahun. Kemudian pada BMT Harapan Umat angsuran pembiayaan dengan jangka waktu 6 bulan terdapat sebanyak 5% anggota. Pada jangka waktu 1 tahun sebanyak 21%, pada jangka waktu 2 tahun sebanyak 43%, dan pada jangka waktu 3 tahun sebanyak 31%. Dari kedua lembaga tersebut memiliki kesamaan yaitu kebanyakan anggota pembiayaan lebih memilih jangka waktu 2 tahun.

Dari beberapa teori dan data yang telah dijelaskan oleh peneliti, diduga ada pengaruh antara pendapatan dengan keputusan anggota memilih pembiayaan. Selain itu, pemahaman anggota terhadap penetapan margin yang

ditetapkan oleh pihak lembaga keuangan akan mendorong keinginannya untuk mengambil pembiayaan. Sebelum pembiayaan disalurkan, anggota akan menetapkan jangka waktu angsuran pembiayaan yang sesuai dengan kemampuannya. Mengacu pada permasalahan diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan, Tingkat Margin, dan Jangka Waktu Pembiayaan terhadap Keputusan Anggota Menggunakan Produk Pembiayaan *Ba’i Bitsaman Ajil* (Studi Komparasi LKMS di Tulungagung)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan bahasan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan pengaruh pendapatan, tingkat margin, dan jangka waktu pembiayaan terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan. Apabila pendapatan seseorang semakin tinggi akan mempengaruhi dalam keputusan pemilihan produk pembiayaan. Pemahaman yang baik mengenai penetapan margin oleh BMT juga sangat dibutuhkan, dan adanya waktu pengembalian pembiayaan dapat membantu anggota untuk mengangsur sesuai kemampuannya sehingga dapat berpengaruh terhadap keputusan anggota memilih produk pembiayaan *ba’i bitsaman ajil*. Dan objek penelitian ini dilakukan pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat margin terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung ?
3. Bagaimana pengaruh jangka waktu pembiayaan terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung ?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan, tingkat margin, dan jangka waktu pembiayaan secara bersama-sama terhadap keputusan anggota menggunakan produk Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh tingkat margin terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh jangka waktu pembiayaan terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh pendapatan, tingkat margin, dan jangka waktu pembiayaan terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran tentang lembaga keuangan syariah khususnya berkaitan dengan pengaruh pendapatan, tingkat margin, dan jangka waktu

pembiayaan terhadap keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan menjadi pembanding antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan penerapannya.

b. Bagi Lembaga (BMT)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada lembaga keuangan syariah khususnya BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung dalam meningkatkan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah anggota, sebagai pertimbangan dalam mengembangkan inovasi produk simpanan maupun pembiayaan, serta sebagai pertimbangan dalam penetapan kebijakan selanjutnya.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah literatur kepustakaan IAIN Tulungagung khususnya bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan tambahan informasi bagi rekan peneliti lain yang mengambil topik mengenai keputusan nasabah atau anggota dalam memilih produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil* dan

juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan anggota menggunakan produk pembiayaan *ba'i bitsaman ajil*.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terkait judul penelitian, maka perlu kiranya diberikan penjelasan mengenai ruang lingkup dan keterbatasan penelitian.

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini diberikan agar pembahasan lebih terarah. Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terbagi menjadi variabel independen (variabel bebas / variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel terikat / variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini, variabel bebas atau yang mempengaruhi adalah pendapatan (X1), tingkat margin (X2), dan jangka waktu pembiayaan (X3). Sedangkan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah keputusan anggota (Y).

Lokasi dalam penelitian ini mengambil di LKMS di Tulungagung yaitu, pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung.

2. Pembatasan Penelitian

Batasan penelitian merupakan pembatas masalah yang membatasi sebuah penelitian. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan fokus, sesuai dengan rumusan masalah, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi keputusan anggota dalam mengambil pembiayaan dan dalam hal ini peneliti hanya mengkaji faktor pendapatan, tingkat margin, dan jangka waktu pembiayaan.
- b. Penelitian ini hanya fokus pada produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*.
- c. Lokasi penelitian bertempat di KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung.
- d. Responden dalam penelitian ini adalah anggota pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul proposal skripsi ini. Definisi konseptual ini berdasarkan referensi yang digunakan. Sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan, Tingkat Margin, dan Jangka Waktu Pembiayaan terhadap Keputusan Anggota Menggunakan Produk Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* pada KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat Tulungagung, maka terdapat penegasan istilah sebagai berikut :

- a. Pendapatan adalah hasil yang diterima baik berupa uang maupun lainnya atas penggunaan kekayaan (jasa manusia).⁵
- b. Tingkat Margin adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun, perhitungan margin keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan margin secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan.⁶
- c. Jangka Waktu Pembiayaan adalah masa pengembalian pinjaman yang telah disepakati.⁷
- d. Keputusan adalah sebuah proses pemecahan dari pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku purna pembelian yang dilalui oleh konsumen.⁸
- e. Anggota atau Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah atau unit usaha syariah.⁹
- f. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹⁰
- g. *Ba'i Bitsaman Ajil* adalah suatu perjanjian pembiayaan yang disepakati antara bank dengan nasabahnya, dimana bank menyediakan dana untuk

⁵ Ahmad Hasan Ridwan, *BMT dan Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal.33.

⁶ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal.280.

⁷ Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 46.

⁸ Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran.....*hal. 187.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2005), hal.17.

pembelian barang/assets yang dibutuhkan nasabah untuk mendukung suatu usaha atau proyek.¹¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberi kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penelitian ini meneliti tentang seberapa besar pengaruh penghasilan yang diterima seseorang, persentase keuntungan yang diharapkan pihak lembaga, dan masa pengembalian pinjaman yang disepakati antara pihak lembaga dengan anggota pembiayaan dalam menentukan keputusan anggota memilih produk pembiayaan yang ditawarkan oleh KSPPS BMT Dinar Amanu dan KSPPS BMT Harapan Umat yang mana pada penelitian ini terfokus pada produk pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan gambaran alur pemikiran penulis dari awal hingga akhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian

¹¹ Karnaen Perwataatmatdja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT DANA BHAKTI PRIMA YASA, 1992), hal.105.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian seperti teori mengenai pendapatan anggota, tingkat margin, jangka waktu, keputusan anggota, pembiayaan ba'i bitsaman ajil. Selain itu terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi, sampel dan teknik sampling, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat deskripsi hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan

Pada bagian ini berisikan pembahasan dari rumusan masalah berdasarkan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI : Penutup

Pada bab akhir ini memuat tentang kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Dalam bab ini juga berisikan saran yang

dibuat berdasarkan hasil temuan yang ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya.